



## **Peran Pelaku UKM dalam Meningkatkan Volume Penjualan Industri Kreatif Fesyen pada Usaha Sulaman Indah Mayang di Kota Pariaman**

<b><u>INFO PENULIS</u></b>	<b><u>INFO ARTIKEL</u></b>
Irja Institut Seni Indonesia Padang Panjang <a href="mailto:irjasemsi2@gmail.com">irjasemsi2@gmail.com</a>  Fadri Rahmat Institut Seni Indonesia Padang Panjang <a href="mailto:fadriahmat11@gmail.com">fadriahmat11@gmail.com</a>	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 1, April 2025 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Irja., & Rahmat, F. (2025). Peran Pelaku UKM dalam Meningkatkan Volume Penjualan Industri Kreatif Fesyen pada Usaha Sulaman Indah Mayang di Kota Pariaman. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (1), 901-914.

### **Abstrak**

Konsep ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi era baru dengan mengutamakan informasi dan kreativitas yang mengandalkan ide-ide dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Usaha Kerajinan Kain Sulaman tradisional di Kota Pariaman merupakan salah industri kreatif sub sektor fesyen di Kota Pariaman. Semenjak pandemi Covid-19 usaha kain Sulaman Naras Kota Pariaman mengalami penurunan drastis omset penjualan, sehingga pengusaha mencari solusi alternatif untuk meningkatkan kembali penjualannya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi pengrajinan kain sulaman, yaitu bagaimana meningkatkan kembali volume penjualannya setelah pandemi covid-19 dengan memajukan industri kreatif fesyen kain sulaman melalui peran peningkatan produksi, kreativitas, pemasaran, penggunaan teknologi informasi dan pendapatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan peran untuk meningkatkan produksi hanya sebesar 33 %. Ini menunjukkan kurang peran pengrajin untuk meningkatkan produksi mencapai 100 %. Sedangkan kriteria meningkatkan kreativitas mencapai 70 % yang menunjukkan cukup berperan dalam meningkatkan volume penjualan. Untuk kriteria pemasaran global mencapai 15 %, yang mengartikan tidak berperan untuk pemasaran global, begitu juga penggunaan teknologi mencapai hanya 3 %, yang mengartikan tidak berperan penggunaan teknologi dalam proses produksi. Begitu juga meningkatkan pendapatan sebesar 33%, yang mengartikan kurang berperan untuk meningkatkan pendapatan melalui penjualan baik langsung maupun online.

**Kata Kunci:** Industri Kreatif, Fesyen, Desain, Teknologi.

### Abstract

The creative economy is a new era of economic concepts that prioritizes information and creativity and relies on human resources' ideas as the primary production factor in economic activities. Pariaman City's traditional embroidered cloth business is one of the creative industries of the fashion sub-sector. The Embroidery Naras fabric business in Kota Pariaman has seen a drastic decrease in sales turnover since the Covid-19 pandemic, so entrepreneurs are looking for alternative solutions to increase their sales again. This research aims to find solutions to the problems faced by embroidered fabric craftsmanship, specifically how to increase sales volume after the covid-19 pandemic by advancing the creative embroidered fashion industry through the role of increasing production, creativity, and innovation. There are two types of data used: primary data and secondary data. Data collection, data reduction, data presentation, and conclusions are the data analysis techniques used in this study. According to the findings, increasing production played only a 33% role. This demonstrates that craftsmen play a smaller role in increasing production to 100%. While the criteria for increasing creativity reach 70%, it demonstrates that it plays an important role in increasing sales volume. It reaches 15% for the global marketing criteria, indicating that it does not play a role in global marketing, and it reaches only 3% for the use of technology, indicating that it does not play a role in the production process. Similarly, increasing revenue by 33%, As a result, it plays a smaller role in increasing revenue through direct and online sales.

### A. Pendahuluan

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang mengkombinasikan informasi dan kreativitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan orientasi atau manajemen.

Berdasarkan data laporan OPUS ekonomi kreatif ( 2018), kontribusi ekonomi kreatif terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Semenjak dimulai tahun 2012 kontribusi ekonomi kreatif hanya 7,02 % dari PDB nasional dan meningkat menjadi 7,66 % pada tahun 2016. Sementara itu, sumbangan sub sektor industri ekonomi kreatif terbesar pada tahun 2020 berada pada Industri Kuliner sebesar 41,40 %, sedangkan urutan kedua Industri feshen sebesar 18,01 % dan urutan ketiga Industri kriya sebesar 15,40 %. Untuk melihat data perkembangan subsektor industri kreatif Tahun 2020, dapat dilihat Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.** Data Kontribusi Sub Sektor Ekonomi Kreatif Tahun 2020

No	Sub Sektor Ekonomi Kreatif	Tahun 2020
1	Kuliner	41,40
2	Feshen	18,01
3	Kriya	15,40
4	Tv dan Radio	8,27
5	Penerbitan	6,32
6	Arsitektur	2,34
7	Aplikasi & Game Developer	1,86
8	Periklanan	0,81
9	Musik	0,48
10	Fotografi	0,46
11	Seni Pertunjukkan	0,27
12	Desain Produk	0,25
13	Seni Rupa	0,22
14	Filmi, Animasi Video	0,17
15	Desain Interior	0,16
16	Desain Komunikasi Visual	0,06

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020)

Melihat besarnya kontribusi ekonomi kreatif feshen membuat sektor ekonomi kreatif memiliki peranan penting dalam menciptakan produk domestik bruto regional (PDRB) pada perkembangan perekonomian suatu daerah. Kota Pariaman adalah salah satu daerah yang memiliki industri ekonomi kreatif feshen menghasilkan kerajinan kain sulaman di Sumatera

Barat. Kerajinan kain sulaman Kota Pariaman selama ini sangat terkenal dan bahkan sudah sampai pasarnya ke luar negeri.

Berdasarkan data BPS Tahun 2020 jumlah industri kerajinan tangan di Kota Pariaman sebanyak 1.117 unit yang tersebar di empat kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman an Kecamatan Pariaman Timur. Salah satu kerajinan tangan di Kecamatan Pariaman utara adalah kerajinan kain sulaman yang terdapat di Naras. Jumlah pengrajin

sulaman ini sebanyak 117 unit yang tersebar di masing-masing desa.

Industri kerajinan kain sulaman adalah salah satu subsektor industri kreatif feshen yang menjadi salah satu keterampilan masyarakat yang turun-temurun di Kota Pariaman khususnya. Produk kerajinan yang dihasilkan, seperti pakaian sulaman, pelaminan sulaman, selendang sulaman serta produk sulaman lainnya. Ciri khas produk Sulaman Naras adalah menggunakan benang emas, sehingga produk kain sulaman benang emas mampu memberikan keindahan dan daya tarik tersendiri.

Semenjak pandemi Covid-19, industri sulaman Naras Pariaman mengalami kemunduran dan penurunan pendapatan serta omset penjualan. Hal ini disebabkan rendahnya daya beli masyarakat dan juga belum pulihnya kondisi perekonomian nasional.

**Tabel 2.** Perkembangan Omset Penjualan Sulaman Indah Mayang Pariaman Tahun 2017 - 2021

No	Tahun	Omset (Rp)	Persentase (%)
1	2017	625.000.000	-
2	2018	710.000.000	11,97
3	2019	750.000.000	5,63
4	2020	225.000.000	-233
5	2021	300.000.000	33,33

Sumber : Owner Sulaman Indah Mayang Naras Pariaman, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui perkembangan omset penjualan Sulaman Indah Mayang dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Semenjak pandemi Covid-19 tahun 2020 omset penjualan mengalami penurunan drastis sebesar 233 %. Kemudian pada tahun 2021 kembali naik sebesar 33,3 %. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di Sulaman Indah Mayang yang dipimpin oleh ibu Fitriawati, beberapa permasalahan yaitu menurunnya volume penjualan produk kain sulaman yang disebabkan belum adanya inovasi desain motif -motif produk baru dan belum adanya produk inovatif dan penggunaan teknologi baru dalam menciptakan produk feshen

Melihat situasi yang demikian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam industry kreatif feshen yang dikembangkan oleh industry usaha kerajinan kain sulaman Naras Kota Pariaman dengan judul “ Peran Pengrajin Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Industri Kreatif Feshen pada UKM Sulaman Indah Mayang di Kota Pariaman.”

## 1.KAJIAN TEORI

### A. Ekonomi Kreatif

Era ekonomi kreatif merupakan pergeseran dari era ekonomi pertanian, era industrialisasi, dan era informasi. Menurut Departemen Perdagangan RI (2009), Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Ruang lingkup kegiatan dari ekonomi kreatif dapat mencakup banyak aspek. Departemen Perdagangan (2008) mengidentifikasi setidaknya 14 sektor yang termasuk dalam ekonomi kreatif, yaitu: periklanan, arsitektur, desain, pasar, barang seni, kerajinan, musik, fesyen, permainan interakti, video, film dan fotografer, seni pertunjukan, layanan, komputer dan perangkat lunak, riset dan pengembangan, penerbitan dan percetakan, televisi dan radio.

### B. Peran dan Pengrajin

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Menurut Syamsir (2014) Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Jadi Peran diartikan sebagai

perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Pengrajin berasal dari kata dasar rajin. Pengrajin memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pengrajin dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan.

#### 1. Fashion

Arti dari kata fesyen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *fashion*. Menurut Troxell dan Stone dalam bukunya *Fashion Merchandising*. Fashion didefinisikan sebagai gaya yang diterima dan digunakan oleh mayoritas anggota sebuah kelompok dalam satu waktu tertentu. Fesyen secara khusus berarti gaya dalam berpakaian yang di gunakan sehari-hari oleh seseorang.

Adapun beberapa jenis fashion yang dapat dijumpai ([www.Kumparan.com](http://www.Kumparan.com), 2018), yaitu; chic, baute couture (adibusana), casual, edgy style, classy, capsule wardrobe, faux pas, ret-a-porter, monochrome, fashion du jour, fashion editrix, vintage, retro, oversized, fashionista, avant-grade, layering, streetw ear, sophisticated, outwear, outfit, androgynous style.

#### C. Sulaman

Sulaman berasal dari kata bahasa Inggris. "*embroidery*" yang berarti sulam, berasal juga dari bahasa latin yaitu *Brustus, Aurobrus* yang artinya keterampilan jahit. Sedangkan menurut Wacik (2012) Sulaman adalah suatu bentuk seni atau kerajinan menghias bahan (dapat berupa kulit, kain atau bahan lainnya) dengan menggunakan benang dan jarum membentuk desain yang beragam

#### D. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu kepada jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan (Aset ) sebagai berikut :

1. Usaha Mikro : ( Aset )Maks. 50 Juta, (Omset) Maks. 300 Juta

2 Usaha Kecil : (Aset )> 50 Juta - 500 Juta, (Omset) > 300 Juta - 2,5 Miliar

3 Usaha Menengah : (Aset) > 500 Juta - 10 Miliar, (Omset) > 2,5 Miliar - 50 Miliar

Menurut UU No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

#### B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian yang berbentuk informasi lisan maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Data tersebut didapat melalui wawancara langsung terhadap pengelola, pengrajin dan konsumen UKM Sulaman Indah Mayang Kota Pariaman. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah orang atau human instrument.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Sutaryo (2004) analisis deskriptif kualitatif mencakup redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga Teknik analisis data tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini. Penyajian data tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Relatif} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100 \%$$

Adapun untuk mengukur kriteria tanggapan responden dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.** Kriteria Tanggapan Terhadap Responden

No	Persentase	Peran Pengrajin
1	0 % - 25 %	Tidak Berperan
2	26 % - 50 %	Kurang Berperan
3	51 % - 75 b%	Cukup Berperan

No	Persentase	Peran Pengrajin
4	76 % - 100 %	Sangat Berperan

Sumber : Rumus Dean J.Champion

Sedangkan penarikan kesimpulan harus luas, terbuka dan skeptis. Pemeriksaan kembali tentang kebenaran data yang telah diperoleh.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### 1. Profil Usaha Kecil Menengah

Industri Sulaman Indah Mayang adalah salah satu usaha kecil menengah (UKM) dari sekian banyak industri sulaman yang ada di Kota Pariaman. UKM Sulaman Indah Mayang ini didirikan oleh ibu Fitriawati pada tahun 1960-an. Usaha kecil ini berlokasi di Desa Padang Birik-birik Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Usaha sulamannya pada awal berdirinya dimulai dengan membuat lima helai selendang balapak. Dengan bermodalkan keterampilan menyulam dan menjahit yang telah dimilikinya semenjak kecil, akhirnya ibu Fitriawati memulai usaha dalam bidang industri sulaman.

##### 2. Jenis Produk Kain Sulaman fesyen yang dihasilkan

Adapun jenis produk sulaman (feshen) yang dihasilkan oleh Usaha Kecil Sulaman Indah Mayang adalah :

###### (a.) Busana Pengantin;

Pakaian adat pengantin Minang Kabau ini digunakan oleh pengantin, baik pengantin pria maupun wanita. Warna dari pakaian ini biasanya berwarna merah menyala, baik untuk mempelai perempuan/*anak daro* dan mempelai laki-laki/*marapulai*. Pakaian ini dilengkapi dengan hiasan serta penutup kepala agar pengantin memiliki aura yang megah, elegan, dan mewah. Tak heran, pakaian ini terinspirasi dari pakaian-pakaian Eropa dan Tiongkok di zamannya.

Hiasan dimulai dari leher sampai ke mata kaki, *sarung balapak* dan tidak ketinggalan *suntiang*. menggunakan sulaman *kapalo panitik*, *suji caiah*, dan *banang ameh batakaiik*. Sedangkan untuk pengantin laki-laki (*marapulai*) adalah *deta/saluak* (penutup kepala), baju *gadang basiba* (baju), *sarawa* (celana), *serong/sisampiang* (kain samping), *karih* (keris). Baju pengantin tersebut dihiasi motif-motif yang mempunyai makna sesuai dengan budaya Minangkabau.

Harga busana pengantin Minangkabau ini dijual dengan harga mulai dari Rp 7.500.000 hingga Rp 15.000.000.



Gambar 1 : Busana Pengantin  
Sumber : Dokumentasi Fitriawati (2022)

## (b) Selendang

Selendang adalah pakaian tradisional Minangkabau yang berbentuk kain panjang bermotif sulaman. Selendang biasanya digunakan oleh perempuan. Selendang juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam upacara pesta perkawinan dan juga digunakan hari-hari acara resmi dan acara kesenian tradisional Minangkabau

Harga selendang sulaman ini dijual mulai dari Rp 300.000 hingga Rp 3.500.000. Siapapun wanita yang mengenakannya akan terlihat sangat anggun.



Gambar 2 : Selendang Sulaman Naras  
Sumber : Dokumentasi Fitrinawati, (2022)

## (c) Baju Gaun

Baju gaun *sulam peniti* atau *kapalo samek* adalah busana yang dikenakan pada acara pesta baik pesta pagi, siang, dan sore maupun pesta malam hari, Dimana busana yang dikenakan lebih istimewa dibandingkan dengan busana sehari-hari, baik dari segi bahan, teknik jahit, desain maupun hiasannya. Baju gaun *sulam peniti* atau *kapalo samek* yang disulam langsung oleh pengrajin. Dengan bahan dasar baloteli. Baju ini bagus dijadikan gamis atau baju kurung, yang dihiasi dengan berbagai macam variasi bunga dan warna kain.

Harga Baju Gaun Sulaman ini berkisar antara Rp. 250.000 hingga Rp1.000.000



Gambar 3 : Baju Gaun Sulam Peniti/Kapalo Samek  
Sumber : Dokumentasi Fitrinawati (2022)

## (d).Pelaminan

Pelaminan merupakan suatu panggung yang dihiasi digunakan sebagai singgasana kedua pengantin di hari resepsi pernikahan. Panggung yang dibuat seindah dan semenarik mungkin, karena seluruh mata tamu undangan tertuju padanya.

Unsur-unsur hiasan yang terdapat dalam sebuah pelaminan Minang Kabau yaitu; dasar, kain berkebat, *sebeng*, *kulambu*, kain *balapiah*, bantal bulat, bantal kecil, bantal *gadang*, kasur kayu, peti, ombak-ombak atau *ondas-ondas*, lidah-lidah, *tabir dinding*, langit-langit *bertirai*, *ankin-ankin*, *rambai-rambai*, *dulang tinggi*, *tudung saji*, *delamak*, dan *carano*



Gambar 4: Pelaminan Minangkabau

Sumber: Dikutif dari

[:https://www.google.com/search?q=gambar+pelaminan+adat+minang&oq=gambar+pelamin+minang&aqs=chrome.2.69i57j0i13j0i22i30.16654j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8#imgrc=ILD3wUgvHE6A8M](https://www.google.com/search?q=gambar+pelaminan+adat+minang&oq=gambar+pelamin+minang&aqs=chrome.2.69i57j0i13j0i22i30.16654j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8#imgrc=ILD3wUgvHE6A8M) (2022)

#### (e) Mukena

Mukena merupakan busana perlengkapan shalat yang digunakan oleh perempuan muslim, yang digunakan sebagai sarana perlengkapan bagi seorang muslimah untuk mendekatkan diri kepada pencipta-Nya. Harga Mukena ini dijual dengan harga dimulai Rp. 100.000 hingga Rp 350.000. Harga ini tergantung kepada bahan yang digunakan pada mukena.



Gambar 5 : Mukena

Sumber : Dokumentasi Fitrinawati (2022)

#### (i). Sarung Bantal.

Sarung bantal kursi mempunyai fungsi untuk melindungi kursi dari goresan dan kotoran, dan juga menambah keindahan pada kursi yang memiliki seni tersendiri. Sarung bantal kursi ini bermotif kaca dan mempengaruhi tampilan keseluruhan pada kursi tamu. Sementara itu, bahan akan menentukan tekstur, suhu, dan kemampuan bernapas sarung bantal. Sarung bantal kursi full sulaman dijual mulai dari Rp 350.000 hingga Rp 600.000.



Gambar 6 : Sarung Bantal

Sumber : Dokumentasi Fitrinawati (2022)

### 3. Jenis Sulaman Tangan

Pada pelaminan tradisional Naras Pariaman hanya terdapat 3 jenis sulaman tangan yaitu sulaman benang emas, sulaman melekatkan manik / payet, dan sulaman benang emas dengan memakai kaca.

#### a. Sulaman melekatkan benang

- b.Sulaman Melekatkan Manik / Payet  
 c. Sulaman Benang Emas Dengan Memakai Kaca  
 Penerapan Sulaman Tangan

Penerapan sulaman tangan pada bagian-bagian pelaminan Naras yaitu sulaman melekatkan benang yang terdapat pada setiap bagian-bagian pelaminan yaitu; tabir dinding, lelansir, ombak-ombak, lidah-lidah, langik-langik batirai, banta gadang, ankin-ankin (mainan), dan dalamak.

Sulaman melekatkan mote/payet yang terdapat pada setiap bagian-bagian pelaminan yaitu; tabir dinding, lelansir, ombak-ombak, lidah-lidah, langik-langik batirai, banta gadang, ankin-ankin (mainan), dan dalamak. Dan sulaman benang emas dengan memakai kaca yang terdapat pada tabir, langik-langik batirai, banta gadang dan dalamak.

## Pembahasan

### 1. Peran Pengrajin dalam Meningkatkan Volume Penjualan Industri Kreatif Feshen

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya.

#### 1. Meningkatkan Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan jika tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Pengertian produksi tidak hanya terbatas sebagai proses pembuatan saja, tetapi hingga pemasarannya. Pada praktiknya, beberapa pengrajin yang ada di UKM Sulaman Indah Mayang membeli bahan baku yang dibutuhkan dari pihak lain untuk membuat produk yang mereka miliki.

Untuk melihat perkembangan produksi UKM Sulaman Indah Mayang Kota Pariaman 5 tahun terakhir dapat dilihat Tabel berikut ini :

**Tabel 4.** Perkembangan Produksi UKM Sulaman Indah Mayang Tahun 2017-2021

No	Nama Produk	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Salendang	100	122	144	105	125
2	Baju Pengantin	15	25	30	5	7
3	Busana Muslim	144	168	192	146	151
4	Pelaminan	3	5	8	3	3
5	Baju Gaun	200	264	288	210	215
6	Bad Cover	40	56	72	45	48
7	Taplak Meja	36	50	72	38	40
8	Mukena	125	168	192	132	142
9	Sarung Bantal	186	215	240	150	162

Sumber : Laporan UKM Sulaman Indah Mayang dan data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terjadinya penurunan produksi pada tahun 2020-2021. Kemudian pada Tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 35 %. Ini menandakan usaha produk sulaman feshen kembali bangkit setelah terjadi pandemi.

### 2.Meningkatkan Kreativitas.

Kreativitas adalah tindakan, ide atau produk apapun yang mengubah domain yang ada menjadi baru. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang pengrajin Rohani (2022)

menyatakan “ pembuatan sulaman busana muslim yang saya lakukan, saya mempunyai kreativitas tersendiri yang tidak dimiliki oleh pengrajin lain yaitu dengan membuat kreativitas sulaman busana muslim, dengan desain dan motif baru. Maka konsumen saya bertambah, sehingga meningkatnya pesanan produk yang secara otomatis pendapatan saya juga meningkat “ jelasnya.

Selain itu pengrajin Mariani (2022), juga merasakan hal yang sama dengan Rohani yang mengatakan “Pembuatan Salendang yang saya lakukan ini terus mengeluarkan kreativitas dan inovasi baru dari yang model klasik hingga yang modern, sehingga banyak konsumen yang memesan Salendang sesuai dengan keinginan mereka, sehingga banyak konsumen yang datang, sehingga pendapatan yang saya terima juga meningkat. Pendapatan yang saya terima bukan hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga untuk menyekolahkan anak saya hingga masuk perguruan tinggi, “ jelasnya. Dari data penelitian dan wawancara diatas, dapat diketahui pengrajin sulaman, terlihat memiliki peran pengrajin cukup berperan, untuk meningkatkan kreativitasnya. Dari 117 pengrajin, ada sekitar 82 pengrajin atau 70 % yang sangat berperan untuk meningkatkan kreativitasnya produk sulaman feshen. Sedangkan sisanya 30 % atau 35 pengrajin kurang berperan meningkatkan kreativitasnya mengembangkan produk sulaman di Kota Pariaman. Hal ini terlihat dari produk-produk lama yang belum dikembangkan dengan penggunaan teknologi inovasi motif-motif baru dalam proses produksi produk sulaman feshen pada UKM Sulaman Indah Mayang.

### **3.Meningkatkan Pemasaran**

Pemasaran merupakan suatu kegiatan perekonomian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan produk yang telah ditawarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pengrajin sulaman feshen di Kota Pariaman, dapat diketahui bahwa peran pemasaran global produk sulaman feshen masih rendah sekali dan kurang berperan untuk pemasaran internasional. Dimana pemasaran saat ini didominasi oleh pasar lokal atau dalam negeri. Berdasarkan data wawancara dengan para pengrajin, pemasaran UKM sulaman feshen Kota Pariaman yang menembus pasar luar negeri hanya 17 unit atau 15 % dari 117 unit UKM sulaman. Selain itu 85 % UKM sulaman Kota Pariaman didominasi pemasaran pasar lokal dalam negeri.

Salah satu aspek yang penting terkait dengan masalah pemasaran yang umum dihadapi oleh pengrajin UKM sulaman adalah kurangnya jaringan pemasaran baik nasional maupun internasional, sehingga produk sulaman masih mengharapkan pasar lokal. Begitu juga adanya tekanan-tekanan persaingan produk sejenis seperti pada sentra kerajinan sulaman yang banyak beredar di pasar domestik maupun di pasar ekspor. Akibatnya dapat diduga produk sulaman feshen Kota Pariaman kalah bersaing dengan produk sejenis dari luar daerah. Hal ini menandakan daya saing kualitas dari produk-produk sejenis luar daerah sangat tinggi dan harga yang rendah. Ini menjadi tantangan berarti bagi pengrajin sulaman Kota Pariaman menghadapi produk sejenis yang semakin gencar memasarkan produknya baik dalam negeri maupun luar negeri

### **4.Penggunaan Teknologi Informasi**

Peran teknologi dan informasi dalam industri kreatif memang tak dapat dipungkiri, karena teknologi dan informasi sangat berpengaruh dalam memperoleh kemudahan dalam melakukan proses berkreasi. Kreatifitas merupakan kunci utama dalam industri kreatif. Pada jaman sekarang ini teknologi dan informasi sudah semakin cepat berkembang, seperti internet, komputer, software, peralatan-peralatan lainnya. Teknologi itu dapat memudahkan dan dapat membuat seseorang menjadi kesulitan, tinggal bagaimana seseorang dapat memanfaatkan dengan bijak. Misalnya, untuk dapat menjadi kreatif, seseorang akan memerlukan internet sebagai sumber informasi yang tidak terbatas, tetapi sebaliknya kadang-kadang kebanyakan informasi juga dapat membuat seseorang menjadi terbatas dalam berkreasi. (Aguswibisono, 2010).ini

Peran teknologi informasi dalam industri kreatif ini tidak hanya berupa alat dan mesin bantu akan tetapi metode, teknik aktivitas dan cara- cara yang dapat mempermudah manusia. Sedangkan informasi merupakan ilmu pengetahuan, berita dan sesuatu data yang bermanfaat untuk tujuan- tujuan tertentu. Memang tak dapat dipungkiri teknologi informasi dan Industri kreatif tidak bisa dipisahkan. Teknologi dan informasi dapat berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas industri kreatif. Misalnya bagi para pengrajin dan desainer bisa menggunakan software atau perangkat lunak desain gambar sulaman feshen. Bagi UKM

sulaman feshen, dapat menggunakan teknologi untuk melakukan terobosan-terobosan dalam periklanan pemasaran melalui media online.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada UKM Sulaman Mayang Indah, pengrajin sulaman di Kota Pariaman khususnya dan Sumatera Barat umumnya belum menggunakan teknologi dalam bentuk teknologi komputer dalam proses produksi maupun pemasaran, tetapi masih sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total factor productivity dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi rendahnya kualitas produk inovasi yang dibuat. Keterbatasan penggunaan sentuhan teknologi khususnya komputer untuk mendesain motif-motif yang digunakan dalam merancang desain produk sulaman membuat pengrajin sulaman masih menggunakan desain motif lama.

Rendahnya peran penguasaan teknologi modern yang dimiliki oleh pengrajin sulaman feshen mayang Indah Kota Pariaman, merupakan suatu ancaman serius bagi kesanggupan pengrajin sulaman di Kota Pariaman untuk dapat bersaing di dalam era pasar global nantinya. Untuk itu usaha kecil menengah pengrajin sulaman Kota Pariaman mau tidak mau harus memanfaatkan teknologi dalam pengembangan usahanya dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sentra kerajinan Sulaman Kota Pariaman dapat diketahui pada umumnya pengrajin sulaman belum memanfaatkan penjualan Toko Online melalui aplikasi baik Shoppe, tokopedia, bukalapak, lazada maupun media sosial lainnya seperti Watshapp maupun facebook.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengrajin sulaman Kota Pariaman yang juga owner/pemilik Sulaman Indah Mayang ibu Fitriawati (2022) menyatakan, “ Pada umumnya para pengrajin sulaman di Kota Pariaman masih sedikit yang memanfaatkan media online untuk mempromosikan produk sulamannya di toko online seperti Shoppee, Tokopedia, Bukalapak, Blibi, OLX dan sebagainya, “ jelasnya.

Pada era globalisasi sekarang penjualan produk lebih banyak memanfaatkan media online ini, karena proses pembelian barang atau jasa dari mereka yang menjual melalui internet secara online lebih cepat tanpa harus bertatap muka dengan penjual secara langsung. Disaat pandemi Covid-19 sekarang ini peluang yang besar untuk melakukan pemasaran adalah melalui Toko Online. Berdasarkan data penelitian wawancara dengan pengrajin sulaman di Kota Pariaman, peran pengrajin sangat rendah sekali memanfaatkan teknologi informasi deengan memasang Toko online sangat sedikit sekali hanya 7 unit atau 3,1 % saja, sedangkan lainnya sebesar 96,9 % belum memiliki toko online di media sosial.

## 5.Peningkatan Pendapatan

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Untuk melihat perkembangan pendapatan melalui omset penjualan produk sulaman feshen pada UKM Sulaman Indah Mayang Kota Pariaman dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 5.** Perkembangan Omset Penjualan Sulaman Indah Mayang Pariaman Tahun 2017 – 2021

No	Tahun	Omset (Rp)	Persentase (%)
1	2017	625.000.000	-
2	2018	710.000.000	11,97
3	2019	750.000.000	5,63
4	2020	225.000.000	-233
5	2021	300.000.000	33,33

Sumber : Owner Sulaman Indah Mayang Naras Pariaman, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui perkembangan omset penjualan Sulaman Indah Mayang dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Semenjak pandemi Covid -19 tahun 2020 omset penjualan mengalami penurunan drastis sebesar 233 %. Kemudian pada tahun 2022 penjualan meningkat sebesar 33,3 %. Hal ini menandakan kurangnya peran pengrajin meningkatkan pendapatan melalui penjual produk sulaman feshen. Hal ini disebabkan di masa pandemi penjualan produk hanya mengandalkan pemasaran distribusi langsung, tanpa mencari distribusi pemasaran alternatif lain dengan memanfaatkan media sosial dan media online seperti : Shoppe, Lazada, Bukalapak dan media sosial lainnya seperti Watshapp dan Facebook yang memberikan pengaruh yang besar dalam pemasaran

Selain itu juga penggunaan media Online dianggap mampu untuk meningkatkan volume penjualan. Media aplikasi online belakangan ini digemari oleh kalangan produsen baik ditingkat ekonomi tinggi maupun rendah. Hal tersebut dikarenakan promosi melalui media online lebih mudah menjangkau dan memperkenalkan produknya kepada konsumen.

## A. Analisis Peran dan Solusi

### 1. Analisis Peran

Berdasarkan data hasil penelitian dan wawancara dengan Pengrajin UKM Sulaman Kota Pariaman, ditemukan beberapa permasalahan kurangnya peran pengrajin dalam meningkatkan produksi, pemasaran, penggunaan teknologi informasi dan meningkatkan pendapatan, sedangkan yang sangat berperan adalah meningkatnya kreativitas dari pengrajin UKM Sulaman Kota Pariaman.

Berdasarkan data hasil penelitian dan wawancara dengan Pengrajin UKM Sulaman Kota Pariaman, ditemukan beberapa permasalahan kurangnya peran pengrajin dalam meningkatkan produksi, pemasaran, penggunaan teknologi informasi dan meningkatkan pendapatan, sedangkan yang sangat berperan adalah meningkatnya kreativitas dari pengrajin UKM Sulaman Kota Pariaman.

Untuk melihat perkembangan peran dari beberapa kriteria untuk meningkat penjualan UKM Sulaman Indah Mayang Kota Pariaman dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 6.** Kriteria dan Peran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan UKM ulaman Indah Mayang Kota Pariaman Tahun 2022.

No	Kriteria	% Peran	Keterangan
1	Meningkatkan Produksi	33 %	Kurang Berperan
2	Meningkatkan Kreativitas	70 %	Cukup Berperan
3	Meningkatkan Pemasaran Global	15 %	Tidak Berperan
4	Penggunaan Teknologi Informasi	3 %	Tidak Berperan
5	Meningkatkan Pendapatan	33%	Kurang Berperan

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui kriteria meningkatkan produksi pada UKM Sulaman Indah Mayang Kota Pariaman sebesar 33 %. Ini menunjukkan kurang peran pengrajin untuk meningkatkan produksi mencapai 100 %. Sedangkan kriteria meningkatkan kreativitas mencapai 70 % yang menunjukkan cukup berperan dalam meningkatkan volume penjualan. Untuk kriteria pemasaran global mencapai 15 %, yang mengartikan tidak berperan, begitu juga penggunaan teknologi mencapai hanya 3 %, yang mengartikan tidak berperan meningkatkan volume penjualan. Begitu juga meningkatkan pendapatan sebesar 33%, yang mengartikan kurang berperan juga meningkatkan volume penjualan.

## 2. Solusi

Berdasarkan data permasalahan yang dihadapi UKM Sulaman Mayang Kota Pariaman, maka alternatif solusi yang dilakukan pengrajin UKM Sulaman Kota Pariaman untuk meningkatkan peran adalah diantaranya :

- a. Memberikan pelatihan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia oleh instansi pemerintah daerah dan lembaga swasta kepada pengrajin UKM Sulaman Kota Pariaman secara berkelanjutan untuk meningkatkan perannya dalam produksi, kreativitas, pemasaran global, penggunaan teknologi informasi dan juga meningkatkan pendapatan dalam rangka meningkatkan volume penjualan pada pengrajin UKM Sulaman Kota Pariaman
- b. Memberikan bantuan pendampingan program secara periodik kepada pengrajin UKM Kota Pariaman oleh konsultan dari perguruan tinggi secara bersama –sama bersinergi dengan pemerintah mengembangkan UKM Sulaman Kota Pariaman
- c. Melakukan transfer teknologi tepat guna dengan membuat produk prototype sesuai kebutuhan pasar global untuk dikembangkan oleh UKM Sulaman Kota Pariaman
- d. Memberikan motivasi dan semangat pada pengrajin UKM Sulaman Kota Pariaman, agar mampu mengembangkan perannya dalam meningkatkan volume penjualan, sehingga dapat menciptakan kreativitas baru yang mampu memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan usahanya dimasa mendatang.
- e. Mengembangkan produk lama yang inovatif desain motif-motif baru dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sulaman feshen yang berdaya saing di pasar global pada masa mendatang.

## D. Kesimpulan

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya.

Berdasarkan data hasil penelitian dan wawancara dengan Pengrajin UKM Sulaman Kota Pariaman, ditemukan beberapa permasalahan kurangnya peran pengrajin dalam meningkatkan produksi, pemasaran, penggunaan teknologi informasi dan meningkatkan pendapatan, sedangkan yang sangat berperan adalah meningkatnya kreativitas dari pengrajin UKM Sulaman Kota Pariaman.

Untuk melihat perkembangan peran dari beberapa kriteria untuk meningkat penjualan UKM Sulaman Indah Mayang Kota Pariaman dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 7.** Kriteria dan Peran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan UKM Sulaman Indah Mayang Kota Pariaman Tahun 2022.

No	Kriteria	% Peran	Keterangan
1	Meningkatkan Produksi	33 %	Kurang Berperan
2	Meningkatkan Kreativitas	70 %	Cukup Berperan
3	Meningkatkan Pemasaran Global	15 %	Tidak Berperan
4	Penggunaan Teknologi Informasi	3 %	Tidak Berperan
5	Meningkatkan Pendapatan	33%	Kurang Berperan

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat diketahui kriteria meningkatkan produksi pada UKM Sulaman Indah Mayang Kota Pariaman sebesar 33 %. Ini menunjukkan kurang peran pengrajin untuk meningkatkan produksi mencapai 100 %. Sedangkan kriteria meningkatkan kreativitas mencapai 70 % yang menunjukkan cukup berperan dalam meningkatkan volume penjualan. Untuk kriteria pemasaran global mencapai 15 %, yang mengartikan tidak berperan, begitu juga penggunaan teknologi mencapai hanya 3 %, yang mengartikan tidak berperan meningkatkan volume penjualan. Begitu juga meningkatkan pendapatan sebesar 33%, yang mengartikan kurang berperan juga meningkatkan volume penjualan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi UKM Sulaman Kota Pariaman yaitu rendahnya peran pengraji dalam meningkatkan volume penjualan produk sulaman, maka saran rekomendasi kepada UKM Sulaman Indah Mayang Kota Pariaman adalah sebagai berikut : 1) Memberikan pelatihan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia oleh instansi

pemerintah daerah dan lembaga swasta kepada pengrajin UKM sulaman Kota Pariaman secara berkelanjutan untuk meningkatkan perannya dalam produksi, kreativitas, pemasaran global, penggunaan teknologi informasi dan juga meningkatkan pendapatan dalam rangka meningkatkan volume penjualan pada pengrajin UKM Sulaman Kota Pariaman. 2) Memberikan bantuan pendampingan program secara periodik kepada pengrajin UKM Kota Pariaman oleh konsultan dari perguruan tinggi secara bersama –sama bersinergi dengan pemerintah mengembangkan UKM Sulaman Kota Pariaman. 3) Melakukan transfer teknologi tepat guna dengan membuat produk prototype sesuai kebutuhan pasar global untuk dikembangkan oleh UKM Sulaman Kota Pariaman. 4) Memberikan motivasi dan semangat pada pengrajin UKM Sulaman Kota Pariaman, agar mampu mengembangkan perannya dalam meningkatkan volume penjualan, sehingga dapat menciptakan kreativitas baru yang mampu memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan usahanya dimasa mendatang. 5) Mengembangkan produk lama yang inovatif desain motif-motif baru dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sulaman feshen yang berdaya saing di pasar global pada masa mendatang.

## E. Rerferensi

- Azizah, Nur, S., & Muhfiatun. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17 (2).
- Bekraf. (2016). Data Statistik Dan Hasil Survei Khusus Ekonomi Kreatif. <https://www.bekraf.go.id/pustaka/page/data-statistik-dan-hasil-survei-khusus-ekonomi-kreatif> (12 November 2019).
- Caroline, R. T. (2018). 22 Istilah dalam Dunia Fashion. <https://kumparan.com/rachel-caroline-toruan/mari-kenali-istilah-asing-dalam-fashion-27431110790551089> (12 November 2019).
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2009). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010 - 2014*. Jakarta: Departemen Perdagangan.
- Firdausy, C. M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia. 1 ed Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fitriana, A. N. (2014). Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 281-286.
- Fitriani, F. (2020). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam
- Gulo, W. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irja. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Sulaman Melalui Desain Produk di Kota Pariaman. *Jurnal Besaung*, 7 (1).
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (2).
- Isnati, B. (2018). Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Kasmiah, K. (2019). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Lamoiko Kecamatan Tanggetada. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 2 (2), 108-122.
- Maskoolin. (2018). Perkembangan Fashion Lokal Brand di Indonesia
- Muis, C., & Regita, A (2019). *Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Noviana, & Rusydi. (2016). Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal visioner & Strategis*, 5 (1).
- Palupi, P. E. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang ( Studi Kasus Pada Pasar Yosomulyo Pelangi). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2 (1).
- Pambudi, A. R. (2021). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(5).
- Retiwiranti, M. (2018.). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif

- Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah). *Skripsi, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan*
- Rohmah, U. (2017). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu). *Skripsi, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan*.
- Simatupang, M. T. (2008). *Industri Kreatif untuk Kesejahteraan Bangsa*. ITB Bandung: Inkubator Industri dan Bisnis.
- Sulastri, R. E. (2015). Peran Pemerintah Dan Akademisi Dalam Memajukan Industri Kreatif Kasus Pada UKM Kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman. Padang : UNP
- Syamsir, T, (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta,
- Wahyu, S (2018). *Analisis peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin ( Studi Kasus Pada Pusat Oleh-Oleh Jambi Jakoz Kota Jambi)*. Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin